

Pesan Kepedulian Video Klip Mantrakama “Cerita Masa Lalu” Terhadap Lingkungan

Fajar Septyano¹; Suprihatin²
Program Studi Ilmu Komunikasi, Stikosa-AWS^{1,2}
Email: septyanofajar@gmail.com

Abstract

Video clip "The Story of the Past" It is the goal of the band Mantrakama to convey a message about caring for the environment to the public. The reason for researching this video clip is because in the video clip there are several unique features that are displayed and the researcher wants to describe the meaning of the message contained in it. Data was collected using the observation method by watching and documenting in the form of screenshots which the researchers analyzed using qualitative methods with Charles Sanders Peirce's semiotic approach which contains the triangle of meaning, namely Representamen, Interpretation, Object. The conclusion of this study is that there are messages related to caring for the environment such as the importance of caring for plants, not littering, reducing air pollution, and caring for fellow humans and the environment.

Keywords: Environmental Concern, Stories of the Past, Mantrakama.

Abstrak

Video klip "Cerita Masa Lampau" Merupakan sebuah tujuan grup band Mantrakama untuk menyampaikan pesan tentang kepedulian terhadap lingkungan kepada khalayak. Alasan penelitian meneliti video klip ini karena di dalam video klip terdapat beberapa keunikan yang di tampilkan dan peneliti ingin menguraikan makna pesan yang terkandung di dalamnya. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dengan menonton dan mendokumentasi berupa tangkapan layar yang kemudian peneliti menganalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang berisi tentang segitiga makna, yaitu Representamen, Interpretasi, Object. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pesan terkait kepedulian terhadap lingkungan seperti pentingnya merawat tumbuhan, tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi polusi udara, dan peduli kesesama manusia serta lingkungan.

Kata Kunci: Kepedulian Lingkungan, Cerita Masa Lampau, Mantrakama

PENDAHULUAN

Mantrakama adalah salah satu grup musik indie yang menyerukan pesan sosial tentang betapa pentingnya kita menjaga kelestarian lingkungan melalui karya musik video (video klip) yang berjudul “Cerita Masa Lampau”. Istilah indie muncul untuk membedakan antara label musik industri dengan label musik independent yang semua biaya produksi menggunakan biaya sendiri, tidak seperti label musik industri yang menggunakan biaya dari sponsor dan investor untuk melakukan produksi hingga launching.

Mantrakama merupakan band asal kota Depok yang menggunakan sosial media sebagai salah satu cara untuk menyebarkan karyanya. Dikutip dari <https://mantrakama.bandcamp.com/> personil yang tergabung di dalam band yang terbentuk pada tahun 2014 tersebut adalah Kiata Alma Setra (Vokal), Rinaldi Wahab (Gitar), Bagus Manson (Biola), Triandriansyah (Keyboard), Topan Andrianto (Drum) dan Banone (Bass).

Dalam video klip Mantrakama ‘Cerita Masa Lampau’ peneliti mengasumsikan terdapat pesan sosial tentang kepedulian terhadap lingkungan yang sangat menarik untuk diteliti. Hal itu ditampilkan melalui penggambaran kisah tentang seseorang yang bertahan hidup

mengandalkan tanaman dan lingkungan sekitarnya telah tercemar oleh polusi udara dan sampah. Peneliti memperhatikan pesan yang disampaikan melalui video klip Mantrakama ‘Cerita Masa Lampau’.

Pesan kepedulian terhadap lingkungan yang terkandung pada video klip Mantrakama ‘Cerita Masa Lampau’ sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat karena di dalam video klip diperlihatkan dampak dari kerusakan lingkungan bagi manusia seperti sampah yang sudah menumpuk diberbagai tempat serta kondisi udara yang telah dipenuhi oleh polusi kendaraan, dan juga memperlihatkan respon masyarakat sekitar yang tidak peduli dengan keadaan sekitarnya yang telah tidak lagi asri. Selain itu mengingat saat penelitian ini dibuat kepedulian terhadap lingkungan masih belum banyak dilakukan oleh banyak orang. Hal tersebut terlihat dari masih seringnya pemberitaan tentang masalah lingkungan terutama masalah sampah yang semakin menumpuk. Serta keadaan lingkungan sekitar yang semakin dipenuhi oleh pembangunan sehingga membuat lahan terbuka hijau semakin sedikit.

Penelitian ini berfokus pada visual dari video klip Mantrakama ‘Cerita Masa Lampau’ yang mengandung makna tentang kondisi lingkungan saat ini. Peneliti memilih video klip tersebut sebagai sumber data penelitian sebab video klip kini menjadi media komunikasi yang mengandung makna maupun pesan yang kreatif. Video klip juga menjadi penguat pesan dari sebuah lagu yang dinyanyikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bertujuan menggambarkan makna ataupun pesan dari potongan schene dalam video Mantrakama ‘Cerita Masa Lampau’ untuk mengklasifikasikan suatu objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan desain penelitian semiotika Charles Sanders Peirce. Metode ini menekankan konsep segitiga makna Peirce, yaitu; Representation, Interpretant, Object. Penelitian ini menggunakan konsep semiotik milik Peirce untuk meneliti tentang kepedulian lingkungan pada video klip ‘Cerita Masa Lampau’ Mantrakama. Observasi pada penelitian ini berupa mengamati adegan serta lirik pada video klip ‘Cerita Masa Lampau’ Mantrakama kemudian peneliti menemukan kesamaan antara keadaan lingkungan yang ada dalam video klip dengan realita asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menafsirkan pesan kepedulian terhadap lingkungan yang terkandung pada video klip “Cerita Masa Lampau” Mantrakama. Dalam kehidupan sehari-hari kehidupan manusia dipenuhi oleh sumber daya alam yang masih tersedia. Terkadang manusia sering lupa betapa pentingnya suatu hal di sekitarnya saat hal tersebut masih ada. Ketika hal tersebut sudah tidak bisa didapatkan lagi barulah manusia merasa jika sesuatu hal tersebut sangat penting bagi kehidupan mereka, contohnya kelestarian lingkungan. Beberapa dari kita mungkin pernah melihat seseorang membuang sampah di sungai yang sebenarnya itu bisa menyebabkan banjir yang merugikan orang lain bahkan orang yang membuang sampah di sungai itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tanda dan makna dari Charles Sanders Peirce. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan tidak menggunakan manusia sebagai objeknya melainkan menganalisis setiap gambar pada video klip “Cerita Masa Lampau” Mantrakama dengan menggunakan pandangan dari Charles Sanders Peirce yaitu teori segitiga makna (Danesi,2010).

Sign yang dipilih menggunakan Qualisign, karena peneliti ingin menunjukkan makna dalam video klip “Cerita Masa Lampau” Mantrakama, lalu object menggunakan simbol untuk menunjukkan makna tersembunyi pada video klip, dan interpretan menggunakan Rheme karena masih ada kemungkinan tanda yang ditafsirkan masih bisa dikembangkan dalam pemaknaan

yang berbeda-beda.

Makna yang dapat ditemukan dalam sudut pandang segitiga Charles Sanders Peirce di video klip “Cerita Masa Lampau” adalah tentang manusia yang sangat bergantung pada kelestarian alam untuk kehidupannya karena kondisi bumi saat ini mulai rusak yang disebabkan oleh manusia itu sendiri yang tidak bisa menjaga kelestarian lingkungan agar tetap terjaga kualitas dan ekosistemnya serta dalam video menunjukkan bahwa masyarakat yang tetap hidup dalam kondisi lingkungan yang kurang baik, padahal jika dibiarkan secara tidak langsung manusia menciptakan bom waktunya sendiri hingga pada suatu saat nanti bum mulai benar-benar hancur akibat tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan oleh masing-masing individu.

Judul dari video klip juga menjadi sebuah simbol pesan sosial, kata “Cerita Masa Lampau” dalam konteksnya mengasosiasikan sebuah kondisi lingkungan yang lestari merupakan sebuah cerita pada masa dulu karena kondisi lingkungan sekarang sudah tidak lagi lestari seperti masa lampau. Mantrakama memberi penekanan itu agar masyarakat sadar akan betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar supaya alam dan manusia bisa saling tumbuh dengan baik serta saling menghidupi satu sama lain.

Penonton yang jeli tentunya akan melihat berbagai simbol yang diselipkan oleh Mantrakama. Seperti pada gambar scene 2 yang terlihat aktor sedang mengambil tanaman sebagai simbol sebuah tabung oksigen. Tidak sekedar itu, tanaman yang digunakan ialah tanaman Lidah Mertua atau nama latinnya *Sansevieria* yang salah satu manfaatnya ialah bisa menghasilkan oksigen dan mampu menyerap polusi udara. Maka dari itu aktor menjadikannya sebagai sumber oksigen untuk terus bertahan hidup di tengah lingkungan yang memiliki kualitas udara buruk.

Dari temuan peneliti, dapat diketahui kepedulian terhadap lingkungan pada video klip “Cerita Masa Lampau” Mantrakama merujuk pada pemaknaan dan merasakan bagaimana rasanya menjalani hidup ditengah keadaan bumi yang telah rusak serta ketika semua tumbuhan di sekitar kita telah tiada dan yang paling menyedihkan jika dampak tersebut akibat perbuatan manusia itu sendiri. Mantrakama menjelaskan hal tersebut melalui simbol-simbol pada objek video klipnya yang membuat penonton harus jeli dan cermat untuk memahami makna yang ingin disampaikan oleh Mantrakama. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini mampu mempermudah pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam video klip Cerita Masa Lampau karya Mantrakama

Tabel 1 : Keterangan Scene dan Detail

<i>Scene</i>	<i>Detail</i>
 <p style="text-align: center;">Scene 1 Gambar 1 Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>	<p>Adekan: Pada <i>opening</i> video memperlihatkan seseorang menggunakan baju putih yang sedang tergeletak di reruntuhan bangunan lalu bangun dengan kebingungan kemudian memegang dadanya.</p> <p>Menit: 0.09-0.30</p> <p>Shot Angle: Gambar 1 HA (<i>High Angle</i>), Gambar 2 MS (<i>Medium Shot</i>), dan Gambar 3 LS (<i>Long Shot</i>)</p>



Scene 1 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 1 Gambar 3

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 2 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”




Scene 2 Gambar 2

Adegan: Scene 2 memperlihatkan aktor mengambil tanaman, masker, dan ember lalu memasang masker yang dihubungkan dari tanaman yang diletakan di dalam ember untuk menutupi hidung dan mulutnya.

Menit: 0.34-0.39

Shot Angle: Gambar 1 & 2 MS (*Medium Shot*). Gambar 3 CU (*Close Up*)

<p>Sumber: <i>Screenshot</i> video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>  <p>Scene 2 Gambar 3</p> <p>Sumber: <i>Screenshot</i> video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>	
 <p>Scene 3 Gambar 1</p> <p>Sumber: <i>Screenshot</i> video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>  <p>Scene 3 Gambar 2</p> <p>Sumber: <i>Screenshot</i> video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>	<p>Adegan: <i>Scene 3</i> memperlihatkan aktor berada di gang sempit dan memeluk tembok.</p> <p>Menit: 01.00-01.18</p> <p>Shot Angle: Gambar 1 & 2 MS (<i>Medium Shot</i>). Gambar 3 CU (<i>Close Up</i>)</p>



Scene 3 Gambar 3

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 4 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 4 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Adegan: Scene 4 memperlihatkan aktor yang sedang berada di sungai dengan *background* jembatan dan orang-orang yang sedang menyebrang. Aktor terlihat mengambil sampah yang berada di sungai lalu melemparkannya.

Menit: 01.19-01.26

Shot Angle: Gambar 1 LS (*Long Shot*) & Gambar 2 MCU (*Medium Close Up*)

Adegan: Scene 5 memperlihatkan gambar sebuah *excavator* besar dan aktor yang sedang melempar sampah ke arah *excavator* tersebut.

Menit: 01.27-01.38

Shot Angle: MS (*Medium Shot*)



Scene 5 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 5 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 6 Gambar 1



Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”






Adegan: Scene 6 memperlihatkan aktor sedang di tengah jalan raya yang sedang dipenuhi kendaraan dan kemudian aktor perhalahan berlutut secara perlahan lalu mengangkat tangannya ke atas.

Menit: 01.39-01.48

Shot Angle: MS (*Medium Shot*)

<p>Scene 6 Gambar 2 Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>	
<p></p> <p>Scene 7 Gambar 1 Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>	<p>Adegan: Scene 7 memperlihatkan aktor di jembatan penyebrangan yang sedang memegang tanaman dan masyarakat yang sedang lewat di sampingnya.</p> <p>Menit: 01.52-01.54</p> <p>Shot Angle: MS (<i>Medium Shot</i>)</p>
<p></p> <p>Scene 8 Gambar 1 Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p> <p></p> <p>Scene 8 Gambar 2 Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>	<p>Adegan: Scene 8 memperlihatkan aktor menaiki sepeda ontelnya mengelilingi tempat disekitarnya.</p> <p>Menit: 01.55-02.06</p> <p>Shot Angle: gambar 1 & 2 LS (<i>Long Shot</i>). Gambar 3 MCU (<i>Medium Close Up</i>)</p>

 <p>Scene 8 Gambar 3 Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>	
 <p>Scene 9 Gambar 1 Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>	<p>Adegan: Scene 9 memperlihatkan aktor di dalam sebuah bangunan yang sedang memegang tanaman mati dan sampah botol plastik.</p> <p>Menit: 02.17-02.31</p> <p>Shot Angle: Gambar 1 LS (<i>Long Shot</i>) dan gambar 2 MS (<i>Medium Shot</i>)</p>
 <p>Scene 9 Gambar 2 Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”</p>	
	<p>Adegan: Scene 10 memperlihatkan aktor sedang memeluk tanaman dan sepedanya. Kemudian aktor memegang maskernya lalu tergeletak dengan background berupa video yang memperlihatkan kerusakan lingkungan lalu munculnya <i>credit title</i> sebagai tanda <i>closing</i> dari video klip.</p>



Scene 10 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 10 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 10 Gambar 3

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Menit: 03.03-04.45

Shot Angle: Gambar 1 & 3 MS (*Medium Shot*). Gambar 2 CU (*Close Up*)

Tabel 2 : Interpretasi

Representamen



Scene 1 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 1 gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 1 Gambar 3

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Object

Seseorang laki-laki dengan baju putih celana pendek terbangun dengan kebingungan dan memegang dadanya

Interpretan

Pada gambar *scene 1* menggambarkan seseorang memakai baju putih dan celana pendek yang mengartikan bahwa orang tersebut adalah manusia biasa yang tidak mengetahui apa-apa dan merasakan kebingungan serta sesak nafas setelah ia terbangun di lingkungan sekitar yang sudah rusak.

Representamen



Scene 2 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 2 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 2 Gambar 3

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Object

Aktor mengambil tanaman, masker, dan ember lalu memakai masker untuk menutupi hidung dan mulutnya.

Interpretan

Scene ini menggambarkan aktor yang merasakan sesak nafas saat terbangun lalu ia mengambil tanaman, masker, ember sebagai simbol bahwa manusia hidup dengan cara menghirup *oksigen* yang dihasilkan oleh tumbuhan.

Representamen



Scene 3 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 3 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 3 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Object

Aktor memeluk tembok di gang dengan memakai masker

Interpretan

Scene ini memperlihatkan aktor yang merintih kesakitan sambil memeluk tembok. Gang kecil dalam video menjadi simbol bahwa sekarang manusia yang menderita hidup diapit oleh tembok tembok yang tumbuh lebih banyak dari pada pepohonan.

Representamen



Scene 4 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama "Cerita Masa Lampau"



Scene 4 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama "Cerita Masa Lampau"

Object

Aktor yang sedang mengambil sampah di sungai lalu melempar sampah tersebut

Interpretan

Pada *scene* ini aktor berada di sungai dan ia melihat kini sungai sudah dipenuhi dengan sampah lalu ia melempar sampah tersebut ke samping sebagai bentuk kekecewaan. Dibelakang aktor terlihat masyarakat yang menyebrangi jembatan dan hanya melihat sang aktor, gambar ini sebagai simbol bahwa masyarakat tidak peduli dengan sungai dipenuhi sampah yang nantinya bisa menyebabkan bencana alam yaitu banjir.

Representamen



Scene 5 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 5 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Object

Gambar 1 memperlihatkan sebuah *excavator* dan gambar 2 memperlihatkan aktor sedang melempar sampah ke arah *excavator*

Interpretan

Terlihat sang pemeran sedang melempar sampah ke arah *Excavator* dengan raut wajah yang terlihat marah. Dari sisi negatif *Excavator* sebagai simbol alat berat yang sering kali digunakan untuk meratakan sebuah bangunan dan juga meratakan pepohonan bahkan hutan untuk sebuah pembangunan atau perkebunan yang memiliki dampak kerusakan lingkungan seperti *erosi*, tanah tandus, kualitas sumber air di sekitar menurun, dan binatang yang kehilangan tempat tinggalnya. Namun sisi positifnya *Excavator* merupakan alat berat yang sangat membantu dalam berbagai pekerjaan terutama pembangunan.

Representamen



Scene 6 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 6 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Object

Aktor berada di tengah jalan raya yang ramai dengan kendaraan dengan kedua tangan yang diangkat ke atas.

Interpretan

Scene ini menunjukkan aktor yang sedang mengangkat kedua tangan ke atas dengan mata terpejam dan ekspresi wajah merintih sedih. Hal tersebut menjadi simbol bahwa aktor merasakan udara yang kini telah dipenuhi oleh polusi karena banyaknya kendaraan yang sekaligus menjadi penyebab *global warming*.

Representamen



Scene 7 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Object

Aktor sedang duduk dan mengusap tanaman di jembatan penyebrangan. Di samping aktor terlihat masyarakat yang sedang berjalan.

Interpretan

Aktor yang sedang mengusap tanaman tersebut menjadi simbol bahwa betapa pentingnya tanaman tersebut untuk kehidupannya dan orang yang sedang berjalan di sampingnya menunjukkan simbol bahwa masyarakat tidak ada yang peduli dengan tumbuhan yang sebenarnya menjadi penghasil oksigen terbaik, walaupun masyarakat tahu akan hal itu namun selalu meremehkannya.

Representamen



Scene 8 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 8 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 8 Gambar 3

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Object

Aktor mengayuh sepedanya untuk mengelilingi kota.

Interpretan

Aktor mengayuh sepeda ontel yang menjadi simbol bahwa manusia bisa bepergian kemana saja tanpa harus menyebabkan polusi udara. Hal tersebut dilihat dari background video yang menggunakan transisi pemandangan tempat yang berbeda-beda.

Representamen



Scene 9 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 9 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Object

Aktor sedang memegang tanaman yang sudah mati dan sampah botol plastik di dalam sebuah bangunan.

Interpretan

Bangunan bisa disimbolkan sebagai tempat manusia untuk berlindung atau tempat paling aman. Namun, dalam *scene* ini disimbolkan bahwa tempat yang paling aman bagi manusia ternyata belum tentu aman bagi tumbuhan bahkan terdapat sampah plastik di dalamnya.

Representamen



Scene 10 Gambar 1

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 10 Gambar 2

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”



Scene 10 Gambar 3

Sumber: Screenshot video klip Mantrakama “Cerita Masa Lampau”

Object

Aktor sedang memegang tanaman serta sepedanya lalu ia memegang masker dan akhirnya

tergeletak.
Interpretan
<p><i>Scene</i> ini menunjukkan akhir dari seseorang yang mengandalkan sisa hidupnya pada tanaman harus kalah oleh keadaan bumi yang sekarang, adegan yang diperlihatkan pada <i>scene</i> ini menjadi simbol bahwa manusia hidup karna tumbuhan yang membuat lingkungan menjadi asri serta manusia tidak akan bisa hidup dengan mengandalkan satu tumbuhan saja. <i>Background</i> pada <i>scene</i> tersebut memperlihatkan berbagai macam bencana alam yang mengingatkan penonton bahwa sudah banyak bencana alam yang terjadi hingga hari ini. Dan adegan aktor yang tergeletak menjadi simbol pada akhirnya manusia akan mati jika keadaan lingkungan dibiarkan terus memburuk.</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Pesan Kepedulian Terhadap Lingkungan Pada Video Clip ‘Cerita Masa Lampau’ Mantrakama”, dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dapat ditarik kesimpulan bahwa Mantrakama berkomunikasi dengan menampilkan objek-objek simbolisme terkait pesan kepedulian terhadap lingkungan. Mantrakama menggunakan seseorang laki-laki sebagai pemeran dengan menggunakan baju putih polos serta celana pendek, perasaan yang terlihat di dalam video menunjukkan keresahan dan kesedihan yang mendalam karena melihat lingkungan sekitarnya yang dipenuhi oleh beberapa masalah lingkungan seperti polusi udara dan sampah dimana-mana.

Di sepanjang video aktor terlihat menggunakan alat bantu pernafasan yang tersambung dengan tanaman, tanaman yang digunakan ialah *Sansevieria* atau yang lebih dikenal dengan tanaman lidah mertua. Lidah mertua memiliki salah satu manfaat yaitu, mampu menyerap karbon monoksida, karbon dioksida, asap rokok dan gas beracun (Purwanto, 2006:8). Hal tersebut menunjukkan bahwa Mantrakama ingin menyampaikan bahwa manusia sangat membutuhkan tumbuhan untuk menjaga kualitas udara yang dihirup saat bernafas. Secara tidak langsung hal tersebut memperlihatkan bahwa manusia sangat menggantungkan hidupnya terhadap lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita harus merawat serta menjaga kelestarian lingkungan karna sebenarnya manusialah yang membutuhkan tumbuhan bukan sebaliknya, karna tumbuhan bisa tumbuh tanpa adanya manusia, contohnya hutan tetapi manusia tidak bisa hidup selamanya tanpa tumbuhan. Jangan sampai menunggu datangnya bencana alam baru kita sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan tetapi peduli terhadap lingkungan dahulu untuk mencegah bencana alam.

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pesan terkait kepedulian terhadap lingkungan seperti pentingnya merawat tumbuhan, tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi polusi udara, dan peduli kesesama manusia serta lingkungan. Hal tersebut harus dilakukan karna hidup manusia sangat bergantung pada kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A. M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter Anak di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiman, K. (2004). *Semiotik Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna Teori Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jakarta: Jalasutra.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Moeliono, P. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moller, D. (2011). *Redifining Music Video*. California: Major Written Assessment.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nenggala, A. K. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Niswati, S. (2017). *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta*. Jurnal Seni Musik.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS).
- Purwanto, A. W. (2006). *Sansevieria: Flora Cantik Penyerap Racun*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembang Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni Di Asia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.